

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

*Lisna¹, Zulparis², Novi Nurdian³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

*Email korespondensi: lisnasaptalisnalisna@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 21 Januari 2026

Diterima: 29 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Januari 2026

Abstract

This study aims to describe the teacher's strategies in overcoming mathematics learning difficulties among second-grade elementary school students. This research employed a qualitative approach using a case study method conducted at SDN Basirih 11 Banjarmasin. The research subjects consisted of one second-grade teacher and two students who experienced learning difficulties. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the teacher implemented several instructional strategies, such as using concrete media like ice cream sticks and coins, applying a contextual approach by relating mathematical problems to students' daily lives, conducting gradual remedial learning, providing emotional support in the form of motivation and praise, and carrying out formative assessments to detect students' difficulties early. These strategies improved students' motivation, self-confidence, and conceptual understanding. However, the teacher faced challenges such as limited time, varying student abilities, and inadequate facilities. Overall, adaptive and contextual teaching strategies proved effective in helping students overcome mathematics learning difficulties both cognitively and affectively.

Keywords: *Teacher Strategies, Learning Difficulties, Mathematics, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II sekolah dasar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN Basirih 11 Banjarmasin. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru kelas II dan dua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berupa penggunaan media konkret seperti stik es krim dan koin, penerapan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan soal matematika pada kehidupan sehari-hari siswa, pelaksanaan pembelajaran remedial secara bertahap, pemberian dukungan emosional berupa motivasi dan pujian, serta pelaksanaan asesmen formatif untuk mendeteksi kesulitan siswa sejak dini. Strategi tersebut meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman konsep siswa. Meskipun demikian, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan antar siswa, dan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, strategi guru yang adaptif dan kontekstual

terbukti efektif membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika baik secara kognitif maupun afektif.

Kata kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Matematika, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Penguasaan konsep matematika sejak dini akan menjadi dasar penting bagi keberhasilan akademik siswa di jenjang berikutnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar, terutama di kelas rendah, masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar. Aisyah dkk., (2024) menegaskan bahwa kemampuan matematika di usia sekolah dasar awal berkorelasi dengan pencapaian akademik pada tingkat yang lebih tinggi.

Kesulitan belajar matematika dapat muncul akibat faktor kognitif, afektif, maupun lingkungan belajar. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2020), siswa sering merasa cemas dan takut salah ketika menghadapi pelajaran matematika, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Anak usia 7–8 tahun masih berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, sehingga pembelajaran yang bersifat abstrak seringkali menyebabkan miskonsepsi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu disajikan melalui media konkret dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa (Wijaya & Marpaung, 2021).

Guru memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan siswa secara efektif. Penelitian Heryanto & Togatorop (2022) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dan media konkret mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa. Selain itu, asesmen formatif yang dilakukan secara rutin dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan spesifik siswa sejak dini (Santoso & Rahma, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II sekolah dasar, dengan menekankan pada penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan memahami secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II SDN Basirih 11 Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna dan pengalaman partisipan secara

kontekstual dalam situasi belajar yang nyata, sesuai pandangan Creswell (2018) bahwa studi kasus memberikan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2025, dengan fokus pada aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Partisipan penelitian terdiri dari satu guru dan dua siswa kelas II yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu guru yang aktif menerapkan strategi pembelajaran inovatif serta siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika baik pada aspek konsep, prosedur, maupun penerapan. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti telah menentukan individu dengan karakteristik yang relevan untuk menjawab fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang digunakan secara triangulatif untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa yang menunjukkan kesulitan belajar. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali secara lebih dalam strategi guru, kendala yang dihadapi, serta respon siswa terhadap pembelajaran, sementara studi dokumentasi seperti hasil pekerjaan siswa, catatan guru, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dianalisis sebagai bukti pendukung (Moleong, 2019). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara naratif agar memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Setelah itu, peneliti melakukan verifikasi hasil melalui teknik member checking untuk memastikan keabsahan data, sebagaimana dikemukakan Cohen dkk., (2018) bahwa proses validasi lapangan diperlukan guna menjaga kredibilitas penelitian kualitatif. Seluruh tahapan penelitian ini dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan sesuai prosedur yang diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2018), sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II SD mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran matematika yang mencakup aspek konseptual, prosedural, serta kemampuan menyelesaikan soal cerita. Kesulitan konseptual tampak ketika siswa belum memahami makna nilai tempat dan proses pengurangan dengan meminjam, sehingga banyak yang keliru dalam menentukan hasil operasi hitung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami hubungan antara simbol angka dengan jumlah benda konkret. Sementara itu, kesulitan prosedural muncul karena sebagian siswa tidak mengikuti langkah-langkah pengerjaan dengan benar, cenderung terburu-buru, dan sering melakukan kesalahan perhitungan sederhana. Kesulitan lain yang cukup menonjol adalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, di mana siswa masih mengalami kebingungan mengubah kalimat naratif menjadi bentuk operasi hitung. Sebagian siswa tidak mampu mengidentifikasi kata kunci dalam soal, sehingga tidak mengetahui apakah soal tersebut menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan. Selain kesulitan dalam ranah kognitif, penelitian juga menemukan adanya faktor afektif seperti kecemasan, rasa takut salah, dan kurang percaya diri yang membuat siswa enggan mengerjakan soal tanpa bimbingan guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yin (2018), yang menekankan bahwa kondisi emosional memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan dan efektivitas proses belajar siswa.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bersifat adaptif dan kontekstual, meliputi penggunaan media konkret, pendekatan kontekstual, pembelajaran remedial, pemberian dukungan emosional, serta pelaksanaan asesmen formatif. Penggunaan media konkret seperti stik es krim, koin, atau benda sehari-hari terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata. Strategi ini selaras dengan teori perkembangan kognitif dalam penelitiannya Rojabiyah & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan memperkuat pemahaman konsep. Dengan demikian, pembelajaran berbasis benda konkret sangat relevan untuk membantu siswa memahami operasi hitung yang bersifat simbolik. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi matematika dengan situasi nyata di sekitar siswa, seperti aktivitas jual beli, berbagi makanan, atau permainan di rumah. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa dapat menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Friantini & Winata (2019) yang menyimpulkan bahwa

pembelajaran kontekstual meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Guru juga melaksanakan pembelajaran remedial dengan pendekatan individual secara bertahap untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan latihan dari tingkat yang paling sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks, sehingga siswa dapat memahami konsep secara perlahan. Hal ini sesuai dengan pandangan Santoso & Rahma (2024) bahwa pembelajaran remedial merupakan bentuk bimbingan akademik yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai kompetensi minimal. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki kesalahan konsep, tetapi juga membangun kembali kepercayaan diri mereka untuk belajar matematika tanpa rasa takut. Pemberian dukungan emosional juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru memberikan pujian dan motivasi seperti “bagus, coba lagi” atau “tidak apa-apa salah, yang penting berani mencoba,” yang terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Kharismayanda dkk., (2025) bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek intelektual, tetapi juga oleh dorongan motivasi yang kuat dari lingkungan belajar, termasuk dari guru.

Selain itu, guru secara konsisten melaksanakan asesmen formatif di setiap akhir kegiatan pembelajaran. Melalui tanya jawab, latihan singkat, serta observasi proses kerja siswa, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar secara dini dan segera menyesuaikan strategi pembelajarannya. Strategi asesmen formatif ini sejalan dengan hasil penelitian Maylafisa & Wardhani (2024) yang menegaskan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai alat diagnostik untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru bersifat reflektif dan berkesinambungan, di mana guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami siswa.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penerapan strategi guru berdampak nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep, keaktifan, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa. Setelah diterapkannya strategi-strategi tersebut, siswa menjadi lebih berani bertanya, mencoba mengerjakan soal, dan memperlihatkan peningkatan nilai pada evaluasi harian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistia & Ritonga (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar secara signifikan. Guru juga menunjukkan kompetensi profesional dengan mampu

memodifikasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhabibudin dkk., (2025) yang menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu berinovasi dan beradaptasi terhadap kesulitan belajar siswa melalui strategi yang kreatif dan fleksibel.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas yang minim, serta perbedaan kemampuan siswa yang cukup mencolok. Guru harus berupaya lebih keras dalam menyediakan media pembelajaran sederhana dari bahan yang tersedia di lingkungan sekolah dan mengatur waktu untuk kegiatan remedial secara efektif. Kendala ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2024) yang menyoroti pentingnya dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan remedial. Meskipun terdapat berbagai hambatan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi strategi pembelajaran konkret, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Slavin (2018) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu siswa mengonstruksi pemahaman matematika melalui kegiatan belajar yang konkret, interaktif, dan reflektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru yang tepat dan adaptif memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat, rasa percaya diri, serta pemahaman konsep matematika siswa kelas II sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa mencakup kesulitan memahami konsep dasar, kesalahan prosedural terutama dalam operasi pengurangan dengan meminjam, serta kesulitan menyelesaikan soal cerita yang menuntut kemampuan menentukan operasi hitung. Faktor afektif seperti rasa takut, cemas, dan rendahnya kepercayaan diri turut memperburuk kesulitan belajar tersebut. Guru mengatasi permasalahan ini melalui strategi yang beragam, antara lain penggunaan media konkret seperti stik es krim dan koin, penerapan pendekatan kontekstual melalui soal yang dikaitkan dengan pengalaman siswa, pelaksanaan pembelajaran remedial dan pendekatan individual secara bertahap, serta pemberian dukungan emosional berupa motivasi dan pujian untuk

meningkatkan kepercayaan diri siswa. Implementasi strategi tersebut terbukti efektif karena mampu meningkatkan pemahaman konsep, keberanian mencoba, dan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan media, serta faktor psikologis siswa yang memengaruhi penerapan strategi di kelas. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, memanfaatkan asesmen formatif untuk mendeteksi kesulitan sejak dini, dan melibatkan pendekatan yang kontekstual serta menyenangkan. Sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan pembelajaran remedial, sementara siswa perlu lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas subjek dan menggunakan pendekatan berbeda, misalnya melibatkan orang tua atau pemanfaatan teknologi digital. Meskipun penelitian ini terbatas pada jumlah partisipan, waktu penelitian yang singkat, serta keterbatasan instrumen dokumentasi, hasilnya tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Widyaningrum, I. D., Aini, A. N., Izaturrohmah, L., & Hilyana, F. S. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 667-673. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7067>
- Angrosino, M. (2016). *Doing Ethnographic And Observational Research*. SAGE Publications.
- Arifin, I. (2024). *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Perspektif Total Product Concept pada Madrasah Ibtidaiyah di Purbalingga*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education (8th Ed.)*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. SAGE Publications.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11
- Heryanto, H., Sembiring, S. B., & Togatorop, J. B. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Curere*, 6(1), 45
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It's Here To Stay*. Corwin Press.
- Kharismayanda, M., Ketaren, M. A., Rahmawati, S., Nabilla, N., Rahmadani, P. S., Fadhilah, N. A., & Wenni, S. (2025). *Strategi Efektif dalam Meningkatkan*

- Pemahaman Konsep Dasar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(2), 1080–1085. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.543>
- Lestari, N., & Yudhanegara, M. (2020). *Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2), 99–107.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Maylafisa, N., & Wardhani, I. S. (2024). *Asesmen formatif sebagai penilaian pembelajaran di era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(11), 1–8. PT Media Akademik Publisher. e-ISSN 3031-5220.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th Ed.)*. SAGE Publications.
- Muhabibudin, N., Rahayu, S. D., Amina, F., Patimah, S. N., & Kalsum, U. (2025). *Problematika evaluasi pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPS di SMPN 03 Sangatta Utara*. Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan, 2(1), 88–97.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). *Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender*. Journal on Education, 1(2), 458-463.
- Santoso, D., & Rahma, E. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Geometri (JIPPG), 10(2), 45–60. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.49815>
- Slavin, R. E. (2018). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik* (Edisi ke-12, Terj. Marianto Samosir). Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistia, A. F., & Ritonga, R. (2025). *Pengembangan media puzzle akrilik untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Jembatan Lima 03 Jakarta pada materi bangun datar*. Academy of Education Journal, 16(2), 264–280.
- Wijaya, R., Viorezza, N., & Marpaung, J. B. (2021). *Penggunaan Media Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(2), 123–130.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications: Design And Methods (6th Ed.)*. SAGE Publications.